

## **ANALISIS KESULITAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA SISWA SD ISLAM TERPADU PRIMA MANDIRI**

**Taruli Marito Silalahi<sup>1</sup>, Hartono S<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: [taruli766hi@gmail.com](mailto:taruli766hi@gmail.com)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality

Email: [ono366@gmail.com](mailto:ono366@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the students' difficulties in learning mathematics during the pandemic, especially in the flat shape material. This research is a qualitative research with a case study method. The research was conducted at SD Islam Terpadu Prima Mandiri. The subjects in this study were 9 grade IV students of SD Islam Terpadu Prima Mandiri, while the objects in this study were the difficulties of the students in learning flat-building material during the pandemic. Data collection was carried out through observation, interviews and giving tests. Based on the results of the study, it was concluded that students had difficulty understanding the concept of flat shapes. The difficulties experienced by students can be grouped into several types, namely abnormalities in visual perception, disturbances in spatial relationships and visual motor associations. Therefore, in this pandemic situation, the active role between schools and parents is very important considering that the age of students still really needs optimal supervision in using gadgets to support the online learning process.*

**Keywords:** *Difficulty learning; covid-19 pandemic; online*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dimasa pandemic khususnya pada materi bangun datar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di SD Islam Terpadu Prima Mandiri. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa kelas IV SD Islam Terpadu Prima Mandiri, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar materi bangun datar dimasa pandemic. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pemberian tes. Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar. Kesulitan-kesulitan dialami siswa dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe, yaitu abnormalitas presepsi visual, gangguan hubungan keruangan dan asosiasi visual motor. Oleh karenanya dalam situasi pandemic ini, peran aktif antara sekolah dan orangtua menjadi sangat penting mengingat usia siswa masih sangat membutuhkan pengawasan yang optimal dalam menggunakan gadget dalam menunjang proses pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar; pandemic covid-19; daring*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan, dengan Pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif yang dapat memajukan suatu bangsa. Oleh karenanya dalam situasi dan kondisi apapun, Pendidikan merupakan faktor penting. Saat ini dunia sedang dilanda pandemic Covid-19, tak terkecuali negara Indonesia. Dengan adanya pandemic ini banyak aspek yang terhambat. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang terkena dampak adanya pandemic Covid-19 ini (Jati & Putra, 2020). Setelah banyaknya korban yang terkonfirmasi, proses Pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini beralih secara daring maupun luring.

Tentunya dengan adanya perubahan proses pelaksanaan sistem Pendidikan, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kesiapan baik guru maupun siswa dalam menjalankan proses pembelajaran diluar kebiasaan yang dilakukan sebelum adanya pandemic. Hal ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan mengingat pembelajaran matematika yang memiliki objek kajian abstrak.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada semua jenjang Pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika pada sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ruseffendi (1991) menjelaskan diantara tujuan pendidikan matematika adalah pengetahuan dan keterampilan. Untuk pengetahuan, diharapkan siswa memiliki pengertian dan

pengetahuan matematika baik untuk menghadapi studi lebih lanjut, maupun untuk pemakaian praktis dalam mata pelajaran lain, dan dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa memahami hubungan bagian-bagian matematika. Untuk keterampilan sendiri siswa diharapkan: pertama, memiliki keterampilan menyelesaikan soal-soal matematika, baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bidang studi lain, maupun dalam matematika sendiri. Kedua, siswa terampil menggunakan pengetahuan matematika guna menunjang mata pelajaran lain. Ketiga, siswa memiliki kemampuan membuat analisis, sintesa, dan membuat kesimpulan. Keempat, siswa memiliki keterampilan menggunakan alat-alat ukur, alat-alat hitung, dan tabel-tabel.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, maka perlu dilakukan analisis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika selama masa pandemic. Subini (Mufarizuddin, 2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena faktor pengaruh lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang dinderainya.

Amallia & Unaenah (2018) menjelaskan bahwa masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat

diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari. Dalam hal semangat pun terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Dalam penelitian ini analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika difokuskan pada materi bangun datar. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dimasa pandemic.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang analisis kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa selama masa pandemic dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Prima Mandiri pada siswa kelas IV sebanyak 9 orang responden.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pemberian tes. Menurut Sugiyono (2014) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Selain peneliti sendiri, instrumen lain yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya 1) pedoman observasi digunakan untuk mengamati responden dalam melakukan kegiatan belajar 2) pedoman wawancara, digunakan sebagai panduan peneliti dalam mewawancarai

responden, dan 3) pedoman tes, digunakan sebagai panduan peneliti dalam menganalisis kesulitan responden dalam materi bangun datar.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman (1994) yaitu reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan kecil di lapangan, setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data dilakukan dengan tujuan memahami informasi yang terjadi di lapangan, yang terakhir kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, kemudian diteliti agar lebih jelas. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditentukan. Menurut Creswell (1998), untuk studi kasus seperti halnya etnografi analisisnya terdiri dari “deskripsi terinci” tentang kasus beserta settingnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini dilakukan tiga prosedur, yaitu observasi, wawancara dan pemberian tes. Berdasarkan hal tersebut hasil pada penelitian ini akan dijabarkan ke dalam beberapa tema sebagai berikut.

### **Deskripsi Situasi Pembelajaran**

Selama masa pandemic, pembelajaran di SD Islam Terpadu Prima Mandiri dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring, guru menggunakan grup whatsapp. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran mengalami kendala yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengingat peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring cukup mendadak.

Sehingga guru belum melakukan persiapan yang maksimal dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru menyajikan materi dengan membagikan rangkuman materi yang akan dipelajari siswa melalui grup whatsapp, guru meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut secara mandiri dengan bantuan berbagai sumber yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru membuka sesi diskusi dengan meminta siswa menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti siswa. Setelah seluruh pertanyaan siswa terhimpun, guru memberikan penjelasan secara menyeluruh dari hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan banyak hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswa. Seperti kesiapan guru dalam merancang dan mendesain materi yang akan dipelajari siswa. Begitu juga halnya dengan kesiapan siswa baik sarana dan prasarana. Karena tidak semua siswa memiliki ponsel secara mandiri, sehingga hal ini menyulitkan komunikasi antara guru dan siswa.

### **Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi**

Dalam prosesnya, penyampaian materi dilakukan dengan membaca rangkuman materi yang telah dirancang oleh guru. Hal ini ternyata tidak berjalan dengan baik. Karena masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut walau sudah disediakan ruang dan waktu untuk berdiskusi.

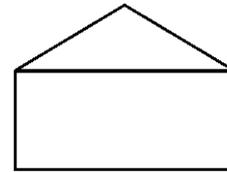
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan luas

dan keliling bangun datar, disamping itu juga siswa mengalami kesulitan ketika menentukan luas dan keliling bangun datar gabungan. Berdasarkan hasil wawancara dan pemberian tes terhadap 9 responden ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa seperti yang terlihat pada gambar berikut.

Peneliti : Coba sebutkan bentuk-bentuk bangun datar yang kamu ketahui?

RS1 : Persegi Panjang, segitiga, lingkaran.

Peneliti : menurut kamu apakah ini merupakan bangun datar?



RS1 : hmmm...

Peneliti : Coba kamu tuliskan penyelesaian pertanyaan ini "sebuah persegi Panjang memiliki Panjang 8 cm dan lebar 4 cm, berapakah luas dan kelilingnya?"

RS1 : (Berikut jawab RS1)

$$\begin{aligned} \text{Luasnya} &= p \times l \\ &= 8 \times 4 \\ &= 32 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\text{kelingnya} =$$

Peneliti : Berapa kelilingnya?

RS1 : hmmm...

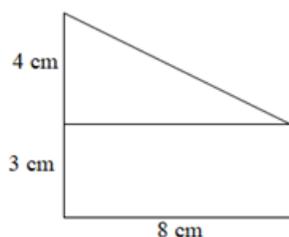
Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu responden, terlihat siswa masih kesulitan dalam memahami jika kedua buah bangun datar digabungkan menjadi satu gambar, hal ini dikarenakan siswa terbiasa memahami suatu konsep berdasarkan contoh yang pernah didengar dan dilihatnya saja. Disamping itu siswa tidak dapat melakukan

perhitungan keliling persegi Panjang diakrenakan siswa tidak memahami konsep dengan baik. Hasil yang tidak berbeda juga terlihat dari responden 4 sebagai berikut.

Peneliti : Coba kamu sebutkan jenis-jenis bangun datar?

RS4 : Persegi Panjang, persegi, jajar genjang.

Peneliti : Coba kamu tentukan luas dan keliling gambar berikut.



RS4 : Bu, apakah gambar tersebut bangun datar juga?

Peneliti : Iya, coba selesaikan

RS1 : hmmm...., saya tidak bisa

Peneliti : Coba kamu (RS6) selesaikan pertanyaan tadi.

RS6 : Bingung Bu.

Peneliti : Kenapa? Apa yang membuat kamu bingung?

RS6 : Saya tidak tahu rumusnya.

Peneliti : Coa kamu perhatikan dengan baik, gabungan bangun datar apa saja gambar tersebut?

Rs6 : hmmm....

Peneliti : Gambar tersebut adalah gabungan dari persegi Panjang dan segitiga.

RS6 : Oh begitu, tapi saya bingung Bu mencari luas dan kelilingnya.

Berdasarkan paparan dari ilustrasi responden di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar. Kesulitan-kesulitan dialami siswa dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe, yaitu abnormalitas persepsi visual, gangguan

hubungan keruangan dan asosiasi visual motor. Lenner (Abdurrahman, 2018) menjelaskan bahwa anak yang kesulitan dengan tipe abnormalitas persepsi visual sering mengalami kesulitan dalam melihat sebagai objek dalam hubungannya dengan kelompok atau set. Kesulitan dalam gangguan hubungan keruangan adalah tidak dapat membedakan konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, dan awal dan akhir. Sedangkan Kesulitan belajarmatematikaasosiasi visual motor ditandai sering tidakdapat menghitung benda-benda secaraberuntun sambil menyebutkanbilanganya.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal siswa. Faktor internal tentunya dipengaruhi oleh minat dan kesiapan siswa dalam belajar matematika. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui grup wahtsapp, dimana siswa tidak begitu antusias dalam merespon materi yang diberikan. Peneliti menemukan fakta bahwa respon siswa terhadap pelajarn matematika beragam, ada yang menyenangi pelajaran matematika dan ada juga yang tidak menyukai pelajaran matematika. Safitri, Casmudi, & Pratama (2019) menjelaskan bahwa minat belajar dari dalam individu sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar, karena jika dalam diri individu tidak mempunyai kemauan atau minat untuk belajar maka pelajaran yang diterimanya hasilnya akan sia-sia.

Faktor eksternal dipengaruhi oleh kesiapan guru, lingkungan, sarana dan prasarana. Faktor eksternal sangat mempengaruhi, mengingat hal ini

merupakan transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Sehingga dari kesiapan guru dalam merancang dan mempersiapkan materi juga mempengaruhi. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung, mengingat tidak semua siswa memiliki handphone dan usia siswa juga membutuhkan pengawasan yang ketat dari orangtuanya dalam menggunakan gadget. Namun, dibalik seluruh hambatan yang dialami. Guru tetaplah ujung tombak untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karenanya guru harus senantiasa tetap prima dalam mempersiapkan diri pada situasi apapun sehingga proses pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya harus memiliki kompetensi yang selalu terjaga. Karena itu pengembangan kompetensi, merupakan syarat penting untuk menjamin bahwa kualitas pembelajaran dikelas menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Ningsih & Siagian, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bangun datar. Dimana kesulitan-kesulitan yang dialami siswa digolongkan kedalam tiga tipe yaitu, abnormalitas persepsi visual, gangguan hubungan keruangan dan asosiasi visual motor. Terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, proses pembelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Oleh karenanya dalam situasi pandemic ini, peran aktif antara sekolah dan orangtua menjadi sangat penting mengingat usia siswa masih sangat membutuhkan pengawasan yang optimal

dalam menggunakan gadget dalam menunjang proses pembelajaran daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2010). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*. 3(2), 123-133.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication.
- Jati, B., & Putra, G. R. A. (2020). Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 473-484.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 1(1), 40-47.
- Ningsih, S. Y., & Siagian, M. D. (2020). Pencapaian Pedagogical Content Knowledge Melalui Pembelajaran Matematika. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(1), 41-46. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i1.157>
- Ruseffendi, E.T. 1991. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya dalam Pengajaran*

**Taruli Marito Silalahi et. all | Analisis Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Siswa Sd Islam Terpadu Prima Mandiri**

Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.

Safitri, M., Casmudi., & Pratama, R. A. (2019). Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I, II & III di SD Negeri 009 Balikpapan Selatan. *Kompetensi*, 12(1), 34-43. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i1.14>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bndaung: Alfabeta.